

Analisis *SWOT* pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar

Diningrum Citraningsih
STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia
Email: citra@staitbiasjogja.ac.id

Rz. Ricky Satria Wiranata
STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia
Email: rickysatriawiranata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *SWOT* yaitu *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) dalam pembelajaran daring era pandemic covid-19 pada jenejang sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang mana menggunakan sumber data berupa buku, artikel dalam jurnal online yang berkaitan dengan pembelajaran daring era pandemic covid 19. Hasil penelitian yaitu pada dimensi *strengths* (kekuatan) menjelaskan tentang motivasi dari guru dan orang tua kepada peserta didik, dukungan fasilitas penunjang pembelajaran (handphone, laptop, kuota), penggunaan aplikasi portal rumah belajar Kemendikbud, menambah keahlian dan kreativitas guru dan peserta didik, dan pelaksanaan program pendampingan belajar di rumah. Pada dimensi *weakness* (kelemahan) menjelaskan tentang tingkat kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring belum maksimal, kejenuhan peserta didik dengan kegiatan monoton, kurangnya waktu interaksi peserta didik dengan guru, kurangnya

pengawasan dari orang tua pada anak, minimnya tingkat literasi digital. Pada dimensi *opportunity* (peluang) menjelaskan tentang pengembangan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan peserta didik, meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru. Pada dimensi *threats* (ancaman) menjelaskan tentang penyediaan kuota internet dan biaya pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil, minimnya fasilitas pendukung berupa handphone atau laptop, kesehatan dan ketahanan tubuh.

This study aims to determine SWOT, strengths, weaknesses, opportunities, threats in online learning in the era of the covid-19 pandemic at the elementary school. This research uses a library research which uses data sources in the form of books, articles or journals. The results of the study are on the strengths dimension explaining the motivation of teachers and parents to students, support for learning support facilities (mobile phones, laptops, quotas), the use of the Ministry of Education and Culture's home learning portal application, increasing the skills and creativity of teachers and students, and implementing mentoring programs. study at home. The weakness dimension explains the level of student discipline in online learning is not maximized, student saturation with monotonous activities, lack of interaction time between students and teachers, lack of parental supervision of children, lack of digital literacy levels. The opportunity dimension describes the development of insight, knowledge and skills for teachers and students, increasing cooperation between parents and teachers. The threats dimension describes the provision of internet quota and online learning costs, unstable internet network, lack of supporting facilities in the form of mobile phones or laptops, health and body resistance.

Kata Kunci: SWOT, pembelajaran daring, pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 (*corona virus disease*) yang melanda dunia pada Desember 2019 menimbulkan keresahan semua masyarakat dan mengubah berbagai tatanan aspek kehidupan. Penyakit covid-19 merupakan penyakit yang begitu cepat penularannya, sehingga perlu adanya langkah-langkah pencegahan sebagai upaya menghentikan proses penularan tersebut. Diantara langkah yang banyak diambil oleh pemerintahan sebagai upaya pemulihan atas dampak kedaruratan pandemi COVID-19, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan. Setidaknya terdapat empat program penting, mencakup: (1) Akselerasi tes COVID-19; (2) Upaya pemerataan kurva kasus COVID-19 melalui kebijakan jaga jarak fisik, WFH (work from home), New

Normal, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), larangan mudik, dan lain-lain; (3) Peraturan fiscal maupun moneter untuk melindungi masyarakat yang paling rentan seperti masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah; dan (4) kebijakan vaksinasi COVID-19 sebagai upaya negara dalam melindungi masyarakatnya dari ancaman pandemi COVID-19 dan demi tercapainya kekebalan komunitas atau herd immunity (Aw, 2021; Agustian, 2020). Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor kehidupan yang tidak beroperasi, misalnya sektor ekonomi yang paling utama. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak kerugian, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Putria, *et al.*, 2020).

Istilah sekolah ditutup memiliki arti bahwa kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah berpindah tempat di rumah masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan pada surat edaran tanggal 24 Maret 2020, nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Astini, 2020).

Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, 2020).

Uno (2012) mengungkapkan bahwa faktor utama dalam pendidikan jarak jauh secara online dikenal sebagai *distance learning*, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didiknya. Namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara guru dan peserta didik, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk *real time* dapat dilakukan misalnya dalam

suatu *chatroom*, interaksi langsung dengan *real audio* atau *real video*, dan *online meeting*. Sedangkan untuk yang tidak *real time* bisa dilakukan melalui *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup*, dan *buletin board*.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Dinamika pembelajaran daring merambah ke beberapa stakeholder, diantaranya orang tua, peserta didik, guru dan sekolah. Sebagian besar orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi, suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi sebagai penghubung pembelajaran daring.

Keterbatasan waktu dan ruang interaksi antara guru dan siswa menyebabkan materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dengan waktu yang lebih banyak menjadi tidak maksimal dan memperlambat terbentuknya nilai-nilai karakter atau budi pekerti anak sebagai seorang pelajar. Disamping banyaknya keluhan orang tua dan kekurangan pada pembelajaran daring orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata ditemukan beberapa kelebihan yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas, suasana baru yang dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar (Putria, et al., 2020).

Artikel ini membahas lebih dalam terkait dimensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pembelajaran daring era pandemic covid-19 yang dikhususkan pada jenjang sekolah dasar, agar mampu menjadi acuan pengelola pendidikan dan akademisi dalam mengambil langkah-langkah kebijakan pendidikan. Artikel ini didukung dengan tabel matriks SWOT sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *library research* yaitu suatu penelitian yang menggunakan data kepustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, berita dan lainnya. *Library Research* merupakan kajian teoritis ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang

diteliti (Dewi, 2020). Analisis data menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) yang berkaitan dengan sistem pembelajaran daring era pandemic covid pada jenjang sekolah dasar. Penelusuran dalam pustaka menggunakan kata kunci “analisis swot pada era pandemic covid 19”, “dampak covid 19”, “pembelajaran daring pada sekolah dasar”. Sumber yang diperoleh dari pustaka kemudian dipilih yang paling relevan dan dianalisis secara obyektif, sistemik dan general (Ismail & Tang, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu rencana. Pengertian analisis SWOT menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Freddy Rangkuiti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Hasanah, et al., 2021). Definisi lain, analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu: strength (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, weakness (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, opportunity (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan threat (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan. Dalam analisis SWOT ini ada dua dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya pendidikan, yaitu faktor dominan dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor dominan adalah (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut (Hadi, 2013).

Artikel ini menitikberatkan analisis SWOT pada pembelajaran daring di jenjang sekolah dasar. Temuan yang dideskripsikan dari pengambilan data dengan *library research* dielaborasi agar dapat menjawab dimensi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sehingga peneliti dapat membuat matriks SWOT. Hasil penelitian ini mampu menjadi penguat penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi para pembaca atau peneliti yang akan datang.

Analisis Strengths

Motivasi Guru dan Orang tua

Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru dan orang tua merupakan hal yang diperlukan seyogyanya diberikan kepada peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putria, *et al.*, (2020) yaitu cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan, guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Guru juga bisa memberikan informasi atau menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran serta informasi terbaru yang mampu menambah wawasan.

Dukungan peran orang tua di rumah menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan seimbang, peserta didik mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari orang tua atau keluarga. Chusna dan Utami (2020) menjelaskan peran orang tua lebih aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan belajar anak di rumah. Pendampingan orang tua sangat diperlukan terutama dalam penyampaian materi, penyelesaian tugas dan membantu dalam setiap kesulitan. Peran orang tua sebagai pengawas dan pengontrol terhadap anak dalam penggunaan handphone sangat penting agar anak tidak menyalahgunakan. Orang tua juga dapat mendukung himbauan pemerintah untuk penerapan pola hidup bersih dan sehat, mematuhi aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus corona (covid-19). Hal ini sangat penting guna menumbuhkan pendidikan karakter dalam pendidikan selama anak belajar di rumah.

Dukungan fasilitas penunjang pembelajaran

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan efektif dengan fasilitas berupa handphone, pulsa, dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana (Putria, *et al.*, 2020). Alat bantu handphone memudahkan proses kegiatan belajar mengajar dan penyampaian materi yang diajarkan guru kepada peserta didik.

Pertama, bantuan kuota internet. Kebijakan program bantuan kuota internet gratis dari Kemendikbud mampu mengatasi persoalan ketidakmampuan guru, orang tua dan peserta didik untuk membeli kuota internet sebagai

modal pembelajaran daring. Pendistribusian kuota internet gratis dilakukan secara berjenjang sehingga membuat pembelajaran lancar dan beban kuota internet menjadi ringan. Kuota yang diterima masing-masing jenjang berbeda besarnya yang disesuaikan dengan kapasitas kebutuhannya. Bramastia (2021) menjelaskan bahwa peserta didik PAUD mendapatkan 20 GB per bulan, bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah mendapatkan 35 GB per bulan. Sedangkan, bantuan kuota gratis internet bagi pendidik PAUD, jenjang pendidikan dasar dan menengah mendapatkan 42 GB per bulan. Sedangkan bantuan kuota gratis bagi mahasiswa didik dan dosen mendapatkan 50 GB per bulan. Penggunaan platform belajar yang digunakan, diantaranya Google Clasroom, Ruangguru, Rumah Belajar, Ayobelajar, Zenius, Duolingo, UdeMy, Birru, Sekolah.Mu, Eduda System, Edmodo, Bahaso, Aminin, dan lainnya.

Kedua, aplikasi portal Rumah Belajar Kemendikbud. Banyak cara yang dilakukan guru dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media daring yang telah dilakukan guru tentunya merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan minat dan suasana belajar yang menyenangkan. Fitur yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Bank Soal. Sementara untuk fitur lainnya guru belum pernah mencoba dalam proses pembelajaran karena masih dalam tahapan mempelajari lebih lanjut dan merencanakan sesuai dengan materi yang dibutuhkan pada pembelajaran. Guru mengaku tidak mengalami kesulitan samasekali ketika mengakses ketiga fitur tersebut karena materi yang diperlukan sudah dikelompokkan berdasarkan kelas, mata pelajaran dan topik tertentu. Hal ini mempermudah guru dalam menyeleksi dan memilah materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik (Yanti, *et al.*, 2020).

Menambah keahlian dan kreativitas guru dan peserta didik

Pembelajaran daring mampu mendorong guru untuk terbiasa dalam mengintegrasikan internet untuk pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan berbagai macam aplikasi dan fitur-fitur sebagai bahan memberikan materi bahan ajar secara daring. Hamdani & Priatna (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar guru merasa “ketagihan” menggunakan pembelajaran daring, walaupun pandemi sudah berakhir. Hal ini dapat menjadi dampak positif, dikarenakan moda yang mungkin secara regulasi pasca pandemi, yaitu moda kombinasi dalam bentuk Enhanced Course, yaitu pembelajaran daring sebagai bentuk supplement

materi dari pembelajaran tatap muka, sehingga ketika pembelajaran di kelas, anak setidaknya sudah mengetahui materi yang akan dipelajari, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Adapun peserta didik mendapatkan keuntungan yaitu menjadikan kesempatan pembelajaran daring untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya untuk membuat konten video atau gambar dengan menggunakan berbagai macam aplikasi atau fitur-fitur. Maka hal ini dapat digunakan oleh guru untuk memberikan tugas atau karya pada penilaian pembelajaran daring.

Program pendampingan belajar di rumah

Program pendampingan belajar di rumah dilakukan sebagai upaya penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik saat melakukan pembelajaran daring. Peserta didik terbatas ruang dan pikirannya dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. T. Handayani, *et al.*, (2020) menyampaikan bahwa tujuan awal program pendampingan belajar, yaitu mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran daring dan solusi untuk memecahkan kendala tersebut. Program ini disambut dengan baik terutama oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. Manfaat dari program ini, diantaranya membantu peserta didik maupun orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar di masa pandemi dan meringankan beban orang tua peserta didik dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)

Tingkat kedisiplinan peserta didik belum maksimal

Dalam pembelajaran secara daring, guru menggunakan berbagai macam aplikasi sebagai media pemberian materi, diantaranya whatsapp, google classroom, google meet, dan zoom. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai macam metode, mulai dari tatap muka secara online atau pemberian materi dan tugas melalui pesan di aplikasi yang digunakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik ada yang siap menerima pelajaran, ada pula yang belum dikarenakan tidak ada pengawasan dari orang tua atau jaringan yang tidak stabil. Selain itu, peserta didik juga diikutkan acara keluarga atau kegiatan di luar rumah saat pembelajaran daring berlangsung, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian atau adanya perilaku menyepikan

terhadap pentingnya pendidikan di masa pandemic covid-19 yang dilakukan secara daring (Putria, et al., 2020). Guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian afektif karena biasanya guru menilai secara alamiah ketika peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi antar peserta didik secara langsung.

Kurangnya waktu interaksi peserta didik dengan guru

Pembelajaran secara daring membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang bermakna dalam belajar. Penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua peserta didik maupun guru, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti. Pihak guru pun merasa kewalahan saat pembelajaran daring karena guru harus menyiapkan materi (Anggianita, et al., 2020). Pemilihan materi pembelajaran dipertimbangkan dengan keefektifan waktu dan kualitas isi agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran daring dilakukan dengan maksimal.

Kejenuhan peserta didik dengan kegiatan monoton

Peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring dikarenakan kegiatan yang selalu sama dan monoton. Hal ini mengakibatkan peserta didik mencuri-curi kesempatan bermain bersama temannya di saat pembelajaran daring yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Putria, et al., (2020); Anugrahana (2020); Hidayah, et al., (2020) mengungkapkan bahwa anak-anak ingin segera berangkat ke sekolah dan bermain dengan teman-temannya. Peserta didik tertekan dengan tugas-tugas yang menumpuk dan berbagi aturan yang dibuat baik oleh para guru. Efek kejenuhan yang muncul dari peserta didik yang mengalami pembelajaran daring adalah cepat marah, malas, dan mudah frustrasi. Mengantisipasi susana jenuh dalam pembelajaran daring maka guru harus membuat strategi yang tepat dan inovatif dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi.

Kurangnya pengawasan dari orang tua dalam pembelajaran daring

Peran orangtua dalam pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan anak merupakan hal yang penting. Ketika awal pandemic covid-19 dapat dipastikan perhatian orang tua dalam membimbing pembelajaran daring bisa secara maksimal, namun dengan perkembangan waktu, kuantitas perhatian tersebut semakin menurun disebabkan kesibukan orang tua untuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah. Rigianti (2020) dan Putria, *et al.*, (2020) mengungkapkan berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena orang tua peserta didik juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.

Minimnya tingkat literasi digital

Keterbatasan penguasaan teknologi mengakibatkan kesulitan guru dan peserta didik dalam mengoperasikan smartphone ketika pembelajaran daring. Teknologi di saat kondisi pandemic covid-19 memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring sehingga menuntut kesiapan dari peserta didik khususnya. Guru senior atau yang relatif memiliki usia lebih tua terkadang masih perlu pendampingan dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi atau media pembelajaran berbasis online. Orang tua juga ada yang tidak memahami teknis dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anaknya (Hidayah, *et al.*, 2020). Hamdani & Priatna (2020) menambahkan di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional dituntut bukan hanya menguasai tentang pencarian informasi digital, tetapi juga harus menguasai tentang pembuktian keabsahan informasi tersebut. Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru, salah satu diantaranya yaitu dengan mendorong penggunaan Dana Bos untuk pembelian perangkat digital yaitu Laptop, sehingga lambat laun para guru tidak gagap teknologi. Selain hal itu dengan adanya pembelajaran Guru Pembelajar (GP) dan PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajar) dengan moda daring, dan daring kombinasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

literasi digital guru, yang nantinya dapat ditransformasikan kepada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi pun semakin maju. Setiap tahunnya muncul berbagai macam aplikasi baru ataupun handphone dengan dan laptop dengan versi terbaru yang lebih lengkap fitur ataupun perangkat pendukung lainnya. Dengan demikian pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu mengikuti kemajuan teknologi dan menguasainya serta mampu mengopersionalkannya.

Analisis Peluang (*Opportunities*)

Pengembangan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan peserta didik

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Guru mampu menggunakan beragam aplikasi media social yang mendukung dan tepat diterapkan dalam memberikan materi, misalnya guru membuat video pembelajaran dengan aplikasi kind master yang hasilnya diupload/ ditampilkan di akun youtube sekolah. Selain guru yang mendapatkan keuntungan, peserta didik pun dapat berkreasi melalui pengarahannya dari guru untuk membuat tugas atau karya dengan memanfaatkan aplikasi media social. Keterampilan peserta didik menjadi bertambah dan berkembang sehingga mampu menjadi bekal bagi dirinya untuk bersaing dalam era globalisasi ini. Hamdani dan Priatna, (2020) menjelaskan bagi anak-anak, adaptasi dengan teknologi adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu, sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Hal ini juga mendatangkan peluang bagi sekolah agar sekolah tetap bertahan di era pandemic covid-19 ini dan waktu yang tepat untuk mengembangkan dan memajukan sekolah melalui media social. Hasanah, *et al.*, (2021) menyimpulkan pada era pandemic covid-19 dengan melakukan perubahan pada beberapa system pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi membuka kesempatan yang menguntungkan yang akan dialami oleh Lembaga Pendidikan di masa yang akan datang.

Meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru

Peran orang tua dan guru dalam pembelajaran daring sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik agar dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Orang tua membantu membimbing pelaksanaan di rumah, sedangkan guru memberikan materi secara daring dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru mampu secara rutin melaporkan hasil pekerjaan peserta didik dan penilaian peserta didik dalam antusiasnya mengikuti pelajaran. Timbal baliknya orang tua merespon hal yang disampaikan guru untuk perbaikan proses pembelajaran dan kemajuan anaknya. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan suatu proses hubungan interaksi atau timbal balik yang saling memberikan kedekatan positif dan menciptakan kepercayaan.

Sebagaimana Chusna dan Utami (2020) menyampaikan bahwa adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar lebih bermakna dan bermanfaat.

Analisis Ancaman (*Threats*)

Penyediaan Kuota Internet dan biaya pembelajaran daring

Pendanaan kuota internet untuk pembelajaran daring menjadi masalah baru bagi guru, orang tua, dan peserta didik. Pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet dapat dilakukan secara terus menerus, karena tidak semua unsur pendidikan memasang wifi maka hal ini menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menunjang pembelajaran daring. Hidayah, *et al.*, (2020), Sari, *et al.*, (2021), Chusna & Utami (2020) menjelaskan borosnya penggunaan kuota internet menjadi keluhan bagi pendidik, orang tua dan peserta didik. Orang tua merasa keberatan karena tidak mampu untuk membelikan kuota internet secara terus-menerus untuk kebutuhan sekolah daring, sampai biaya bulanan listrik yang naik. Bagi orang tua yang tidak bisa bekerja rutin selama pandemic covid-19 terjadi menilai kuota internet menjadi barang mewah karena tidak adanya pemasukan keuangan. Penggunaan smartphone yang hanya satu dan harus digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya yang juga sekolah daring menjadi kendala yang signifikan juga. Anggapan terkait biaya pembelajaran daring merupakan biaya substitusi dari biaya ril ketika

pembelajaran secara tatap muka. Hamdani & Priatna (2020) menambahkan sekolah yang belum memiliki tenaga IT (Informasi dan Teknologi) yang mumpuni dan LMS (Learning Management System) secara mandiri dikarenakan selain keterbatasan tenaga IT, juga disebabkan oleh ada biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan penyewaan server system LMS.

Jaringan internet yang kurang stabil

Jaringan internet yang kurang lancar menjadi kendala pembelajaran daring, Koneksi internet merupakan hal utama dan unsur yang penting untuk terlaksananya pembelajaran daring, tanpa adanya koneksi internet ataupun koneksi internet yang kurang stabil, membuat interaksi guru dengan peserta didik terlaksana secara kurang maksimal. Penyampaian materi yang disampaikan guru akan diterima secara tidak sempurna oleh peserta didik yang menjadikan berkurangnya kualitas pembelajaran.

Kendala jaringan dalam pembelajaran daring mengakibatkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Beberapa peserta didik di daerah pedesaan yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru. Peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan guru karena informasi yang didapatkan peserta didik tidak lengkap dan kurang jelas (Hidayah, *et al.*, 2020).

Minimnya fasilitas pendukung berupa handphone atau laptop

Handphone atau laptop merupakan alat pendukung pembelajaran secara daring, namun tidak semua orang tua ataupun peserta didik memiliki handphone. Adakalanya handphone yang akan digunakan anak untuk belajar, tetapi dibawa pergi orang tuanya untuk bekerja, sehingga anak tidak mampu mengikuti pembelajaran daring ataupun anak harus menunggu orang tuanya pulang sehingga terlambat mengerjakan tugas dan melaporkannya kepada guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anggianita, *et al.*, (2020), S. Handayani, *et al.*, (2021), Chusna & Utami (2020), dan Anugrahana, (2020) bahwa beberapa dari orang tua peserta didik yang tidak memiliki android atau alat yang mendukung pembelajaran daring, mengakibatkan pembelajaran berlangsung secara tidak efektif dan guru harus mengantarkan langsung tugas peserta didik kerumah tiap-tiap peserta didik untuk memberikan tugas yang dikerjakan di rumah oleh peserta didik selama satu minggu. Putra, *et al.*, (2020) menambahkan bahwa solusinya adalah melakukan kerjasama dengan

komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Kesehatan dan ketahanan tubuh

Pada era pandemic covid-19 diperlukan kesehatan fisik dan mental yang kuat. Penyebaran virus corona sangat cepat, baik secara langsung ketika berinteraksi dengan orang yang membawa virus corona (droplet, bagian yang terkontaminasi, limbah manusia) maupun tidak langsung (udara). Penyakit ini menyerang pada sistem pernafasan. Cara mencegahnya adalah dengan cara melakukan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu cuci tangan, social distancing, memakai masker, menghindari kerumunan. Maka upaya agar tubuh tetap sehat sehingga mampu melakukan aktivitas seperti belajar, mengajar, dan bekerja atau yang lainnya adalah dengan mematuhi protokol kesehatan, makan dan minum yang bergizi, istirahat yang cukup dan berolahraga secara rutin.

Dalam penelitian Hasanah et al., (2021) menjelaskan gangguan kesehatan akibat penggunaan gawai adalah kelelahan mata karena terus menerus menatap layar monitor. Bagi seorang anak kondisi kelelahan mata dapat menyebabkan gangguan perilaku seperti gangguan emosi, sosial maupun konsentrasi, gangguan tidur, kegemukan, prestasi menurun, peradangan pada mata, sensitif cahaya/silau, nyeri kepala, dan rasa sakit pada leher, bahu dan punggung, bahkan menyebabkan masalah kekerasan. Nurkholis (2020) menambahkan Covid 19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis. Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak psikosomatis lainnya. Menurutnya, psikosomatis adalah penyakit fisik disebabkan oleh tekanan psikologis yang dapat berasal dari stressor/sumber stress seperti lingkungan sosial sehingga membentuk kecemasan yang memengaruhi fungsi tubuh. Siswa yang dituntut untuk selalu waspada terhadap lingkungan hidup mereka sehari-hari akan menimbulkan gangguan kesehatan mental salah satunya yaitu gangguan psikomatik, rasa cemas, panic dan ketakutan adalah sebab utama gangguan ini berkelakar dalam tubuh manusia. Sehingga beberapa keadaan yang tidak seimbang dan normal akan berdampak negative, yaitu siswa merasa kesulitan belajar, tidak mampu konsentrasi dalam jangka waktu yang lama, kurangnya motivasi dalam belajar.

Matriks SWOT

Berikut ini adalah hasil identifikasi data dari sumber rujukan beberapa jurnal dan buku disajikan dalam Matriks SWOT sebagai berikut.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang ada, dapat dirumuskan empat alternatif strategi yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Strategi *Strengths–Opportunities*

Pertama, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dengan mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi guru agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan terobosan baru, salah satunya dengan mengintegrasikan internet, membuat video pembelajaran. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada para guru untuk mengikuti diklat media pengembangan pembelajaran jarak jauh secara merata. Semakin banyak guru yang diberikan pelatihan maka semakin baik pula kualitas pendidikan dan pengajaran yang mana hal itu berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan siswa.

Kedua, kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga juga dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan fasilitas alat penunjang pembelajaran berupa handphone, laptop dan kuota, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disamping itu, pemerintah juga ikut andil dalam pemberian bantuan kuota internet bagi guru dan siswa. Lebih lanjut, memotivasi dan mengajak guru dan siswa untuk memaksimalkan aplikasi portal Rumah Belajar Kemendikbud. Beberapa fitur yang disediakan dapat membantu kemudahan pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, sekolah dapat memberikan fasilitas program pendampingan belajar di rumah. Dengan disusun jadwal kegiatan yang sistematis maka guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat secara langsung menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi pada materi-materi yang belum dipahami saat pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara maksimal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Strategi *Weaknesses–Opportunities*

Pertama, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini dapat dilakukan dengan kerjasama

yang baik antar guru dan orang tua. Guru dapat secara aktif mengingatkan siswa jadwal mata pelajaran setiap harinya dengan memfungsikan presensi online dan memberikan informasi jadwal kepada orang tua serta bekerjasama untuk memastikan anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik, mengingatkan tugas yang harus dikerjakan dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.

Kedua, meningkatkan kualitas materi dan kemasam pembelajaran, sehingga lebih menarik dan lebih mudah dipelajari peserta didik serta mampu menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam kegiatan monoton. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang pada guru untuk berkreaitivitas. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk menambah ilmu dan wawasan kepada guru melalui diklat atau pelatihan baik secara online atau offline (tatap muka) dengan protokol kesehatan yang ketat.

c. Strategi *Strengths – Threats*

Menumbuhkan kesadaran pada guru akan pentingnya melakukan perubahan pada kemampuan penggunaan teknologi digital di saat keadaan pandemi covid-19 dan khususnya di era kemajuan teknologi sudah semakin berkembang. Kemampuan literasi digital mampu mendatangkan manfaat dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan efisien. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membuat kemudahan dalam penerapan materi karena peserta didik senang dengan pembelajaran yang menggunakan TIK. Guru juga mampu memberikan arahan kepada peserta didik tentang tata cara yang bijak dan baik dalam memanfaatkan TIK.

d. Strategi *Weaknesses – Threats*

Pertama, bekerja sama dengan penyedia layanan internet (provider) dan pemerintah untuk solusi kesulitan aksesibilitas internet bagi guru dan peserta didik yang berada di lokasi yang terkendala internetnya. Guru dan peserta didik diberikan kesempatan menggunakan internet secara mudah dengan difasilitasi jaringan internet yang mudah diakses dan pemerataan akses internet.

Kedua, kondisi pandemic covid-19 berkaitan erat dengan ketahanan mental dan fisik, maka semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan mempunyai urgensi untuk menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup dan berolahraga, serta menjaga

pola hidup bersih dan sehat. Saat memerlukan kebutuhan di luar rumah, selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini harus menjadi kesadaran diri sendiri untuk kebaikan keluarga dan orang lain.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran daring di era pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada dimensi *strengths* (kekuatan) guru dan peserta didik mendapatkan subsidi fasilitas penunjang pembelajaran (*handphone*, laptop, kuota) dan akses aplikasi portal rumah belajar dari Kemendikbud sehingga dapat menunjang keahlian dan kreativitas guru dalam pelaksanaan program pembelajaran. Pada dimensi *weakness* (kelemahan) ditemukan tingkat keaktifan peserta didik menurun karena jenuh dan monoton akibat minimnya interaksi peserta didik dengan guru. Pada dimensi *opportunity* (peluang) ditemukan potensi kolaborasi efektif antara guru, orang tua dan peserta didik dalam meningkatkan pendidikan dasar yang lebih baik karena orang tua ikut terlibat dalam proses pengawasan pembelajaran. Pada dimensi *threats* (ancaman) ditemukan banyak kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil dan terbatasnya fasilitas pendukung berupa *handphone*, laptop, kesehatan dan ketahanan tubuh khususnya pada sekolah dasar yang jauh dari perkotaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan isu yaitu implementasi model *blended learning* pasca pandemic-19. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh kesulitan metodologis dan prosedural sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dalam kerangka yang lebih luas dan *up to date*.

Daftar Pustaka

- Agustian, L. N. & R. M. (2020). Efektivitas bisnis startup digital PT. Jojo Nomic Indonesia dalam nilai keuntungan dan ibadah era covid-19. In *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.30587/JRE.V3I2.1423>
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/JOE.V1I2.18>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I3.P282-289>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/10.47730/JURNALLAMPUHYANG.V11I2.194>
- Aw, S. (2021). Evaluasi program sosialisasi vaksinasi covid-19 melalui media sosial. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(2), 99–112. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.43721>
- Bramastia, B. (2021). Penggunaan bantuan kuota belajar kemendikbud di masa pandemi. *Epistema*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40367>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/JP.V2I1.84>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I1.89>
- Hadi, A. (2013). Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V6I1.120>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I5.770>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/ABDIPRAJA.V1I1.3209>
- Hasanah, N., Sobry, M., & Angraini, E. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dalam perspektif strengt, weakness, opportunities, threats (swot): Studi Di SD NEGERI 42 AMPENAN. *Il-*

Midad : *Jurnal PGMI*, 13(1), 15–27. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/3368>

Hidayah, A. A. F., Adawiyah, R. Al, & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/120>

Ismail, M. I., & Tang, A. (2021). Karakteristik kepemimpinan nabi musa dalam Alquran. *JURNAL IDAARAH*, 5(1), 114–127. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9144>

Nurkholis, N. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disias (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.32534/JPS.V6I1.1035>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.460>

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V7I2.768>

Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/JPM.V2I1.732>

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68. <https://doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>

